

BAB 1.

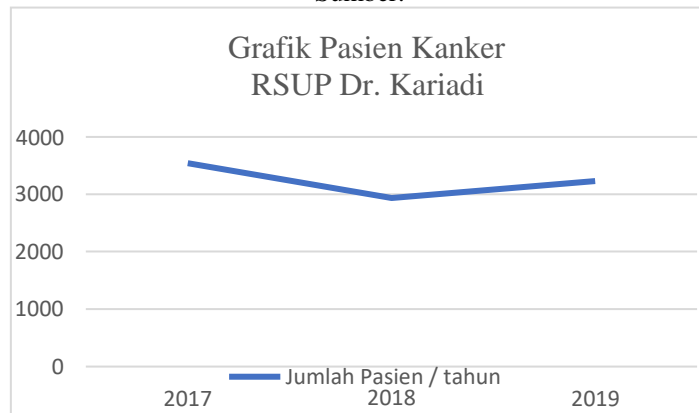
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalani pengobatan kanker membuat para pasien sering bolak-balik ke rumah sakit dikarenakan banyak perawatan yang harus mereka jalani agar dapat sembuh kembali. Perawatan tersebut perlu waktu yang tidaklah sebentar, sedangkan banyak pasien yang berobat tidak berasal dari dalam kota itu saja. Keterbatasan jumlah kamar di rumah sakit mengharuskan mereka untuk tinggal menginap sendiri. Biaya yang dikeluarkan untuk menginap tidaklah sedikit mengingat waktu yang dibutuhkan cukup lama. Tidak hanya dari segi biaya saja, tetapi juga dari segi jarak yang harus mereka tempuh jika harus bolak balik dari rumah sakit ke tempat penginapan yang terkadang jaraknya cukup jauh. Hal inilah yang mendasari terbentuknya rumah singgah bagi para penderita kanker. Rumah singgah kanker sendiri biasanya berlokasi tidak jauh dari rumah sakit yang menerima pasien kanker dengan tujuan agar para pasien tidak terlalu jauh untuk ke rumah sakit.

Banyak masyarakat di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki penyakit kanker. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (riskedas), pada tahun 2013 Jawa Tengah menduduki peringkat paling atas untuk estimasi jumlah penderita penyakit kanker seluruh Indonesia yaitu 68.638 jiwa dengan prevalensi 2,1%. Rumah Sakit di Jawa Tengah yang menjadi rujukan untuk pasien penderita kanker sendiri adalah RSUP Dr. Kariadi. RSUP Dr. Kariadi berlokasi di Kota Semarang dan termasuk kedalam Rumah Sakit Tipe A.

Grafik 1. Jumlah Pasien Kanker RSUP Dr. Kariadi
Sumber.



Berdasarkan grafik di atas, jumlah penderita kanker di RSUP Dr. Kariadi mengalami kenaikan di tahun 2019, walaupun sempat terjadi penurunan di tahun 2018, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak penderita kanker yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan untuk penyakit kanker yang diderita anak-anak, menurut Jawapos prevalensi penderita kanker anak di Indonesia yaitu 4% dari kanker dewasa, dan leukemia menduduki peringkat tertinggi yaitu 30% di atas kanker lainnya. Hal tersebut juga terjadi di RSUP Dr. Kariadi, Cendaneews menyebutkan bahwa di RSUP Dr Kariadi leukemia menempati peringkat pertama untuk kanker yang diderita oleh anak-anak, selanjutnya kanker ginjal dan kanker mata. Setiap harinya RSUP Dr. Kariadi dapat melayani kurang lebih 400 pasien di Instalasi Kasuari (Tempat Pelayanan Kanker Terpadu), sehingga banyak dari rumah singgah yang terdapat di Semarang seringkali penuh oleh para penderita kanker yang berasal dari luar kota. Rumah singgah yang ada di Semarang saat ini kurang mengoptimalkan dari segi kenyamanan para pasien, sedangkan dalam tahap pengobatan biasanya para pasien sedang mengalami kondisi medis yang tidak ringan, banyak dari mereka yang mengalami stress, trauma, dan kesedihan. Kenyamanan yang kurang akan menambah tingkat stress para pengguna didalamnya.

Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan termal pada ruang dalam rumah singgah kanker. Berada di iklim tropis seringkali membuat sebuah ruang menjadi kurang nyaman, seperti ruangan yang terlalu lembab, kurangnya

pergerakan angin, serta suhu ruang yang terlalu tinggi maupun panas. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai cara pengendalian termal melalui penghawaan alami, seperti peletakan dan ukuran ventilasi yang tepat agar ruangan menjadi nyaman.

Menurunkan tingkat stress seseorang dapat dibantu dengan mendesain lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengolahan ruang hijau dapat menjadi solusi untuk membantu menurunkan tingkat stress seseorang. Warna, kesejukan, serta aroma yang dikeluarkan oleh vegetasi yang ada pada ruang terbuka hijau secara tidak langsung dapat memberi ketenangan pada pasien penderita kanker dan pendamping pasien. Pengolahan ruang hijau yang dimaksud adalah bagaimana peletakan tanaman yang sesuai dengan pergerakan udara di tapak, penataan tanaman yang estetik, dan pemilihan tanaman yang sesuai.

1.2 Rumusan masalah

Pada proyek ini terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

- a. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kenyamanan termal pada suatu ruang ?
- b. Bagaimana letak, besar, dan jenis bukaan yang tepat agar penghawaan alami pada bangunan dapat lebih optimal ?
- c. Bagaimana cara pengolahan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan kebutuhan para pasien rumah singgah penderita kanker ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Tujuan dari proyek ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kenyamanan termal di suatu ruang, mengetahui letak, besar, dan jenis bukaan yang tepat agar penghawaan alami pada bangunan lebih optimal, dan pengolahan ruang terbuka hijau yang sesuai dengan kebutuhan para pasien penderita kanker.

1.4 Orisinalitas

Pada proyek ini membahas tentang Rumah Singgah Bagi Penderita Kanker di Semarang dengan pendekatan yaitu mengenai kenyamanan termal yang akan difokuskan pada penghawaan alami di rumah singgah kanker . Perbedaan proyek ini dengan proyek lain dapat dilihat dari penjelasan berikut :

- a. Rumah Singgah Pasien Kanker Payudara dengan Pendekatan Konsep Healing Environment di Kota Surakarta

Penulis : Emma Indira Mandyaningrum

Proyek Rumah Singgah Pasien Kanker yang dirancang merupakan rumah singgah kanker yang dikhususkan hanya untuk pasien kanker payudara saja. Rumah singgah tersebut berlokasi di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Proyek ini menggunakan pendekatan *healing environment*. Pendekatan ini lebih ditekankan pada detail arsitektur pada bangunan. Detail-detail tersebut berupa pemilihan warna yang selaras , tekstur material alam seperti kayu, batu, maupun rumput, lalu kualitas pencahayaan, serta suara-suara yang akan digunakan sebagai sarana terapi atau relaksasi untuk pasien penderita kanker. Ekspresi yang ingin ditampilkan adalah ekspresi modern yang sederhana dan *hommy*.

- b. Rumah Singgah Penderita Kanker Leukimia di Yogyakarta

Penulis : Jaime Amaral Alves Almeida

Proyek rumah singgah penderita kanker ini dirancang khusus untuk penderita kanker leukemia saja, sehingga kebutuhan ruang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasien kanker leukemia. Lokasi yang digunakan dalam proyek perancangan rumah singgah ini adalah di DIY Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam proyek ini adalah Arsitektur organik. Arsitektur organik tersebut nantinya akan ditekankan pada wujud ruang yang mengekspresikan aspek lingkungan. Pengolahan tersebut akan diwujudkan pada pengolahan elemen pembatas ruang serta fasad pada bangunan.

c. Rumah Singgah Penderita Kanker Leukemia di Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment

Penulis : Putri Sion Silalahi

Proyek rumah singgah penderita kanker ini dirancang khusus untuk penderita leukemia saja, sehingga kebuuhan ruang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasien kanker leukemia. Lokasi yang digunakan dalam proyek ini adalah DIY Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam proyek ini adalah *Healing Environment*. *Healing Environment* ini diwujudkan pada pengolahan tata ruang dan tata massa bangunan agar dapat memberikan suasana nyaman dan dapat memberikan penyembuhan bagi para pasien.

Berdasarkan 3 Proyek yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa proyek perancangan yang akan dirancang oleh penulis berbeda dengan 3 proyek tersebut. Judul proyek yang diangkat oleh penulis adalah rumah singgah yang dikhususkan untuk penderita kanker secara umum dan berlokasi di Kota Semarang. Pendekatan yang akan digunakan dalam perancangan adalah kenyamanan termal yang difokuskan kepada penghawaan alami karena sasaran pengguna adalah kelas menengah kebawah dan upaya penghematan energi, serta pemberian *healing space* sebagai respon dari tema desain yaitu "*Cared by Nature*". *Healing space* tersebut nantinya berupa taman yang berada di bagian tengah bangunan sebagai pusat dari rumah singgah penderita kanker.